



## Menjadikan PAI Menyenangkan Melalui Model MPA dengan Media Migami di SMAN 1 Peukan Bada

Muhammad Yani<sup>1</sup> & Siti Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Peukan Bada, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Pertama Babun Najah, Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Correspondence Email: rahmisiti1304@gmail.com

Received: July 16, 2023

Accepted: January 21, 2024

Published: February 28, 2024

Article Url: <https://ejournal.scadindependent.org/index.php/nispatti/article/view/204>

### Abstract

This study aims to improve student activity and learning achievement in Islamic Religious Education (PAI) through the application of the Market Place Activity (MPA) learning model combined with Migami (Miniature Origami) media. The background of this study is the low interest and involvement of students in PAI learning which is often considered monotonous and uninteresting. Classroom action research (CAR) was conducted in two cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were grade X students of SMAN 1 Peukan Bada. The instruments used included activity observation sheets, field notes, documentation, and learning outcome tests. The results showed a significant increase in student activity and involvement. In cycle II, students were more active in moving, discussing, exchanging information, and showing courage in explaining the material to peers. Migami media has been proven to help students understand concepts visually and concretely, so that the learning process becomes more interesting and meaningful. The increase in learning achievement is also seen from the increase in the final test scores of the cycle compared to the pre-cycle and cycle I. These findings confirm that the application of the MPA model with Migami media is effective in creating active, creative, and enjoyable PAI learning. This method is recommended for use in other Islamic Education materials and subjects that require collaborative and experience-based learning.

**Keywords:** Market Place Activity; Learning Activities; Learning Achievement; Islamic Religious Education.

## A. Introduction

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan peserta didik. Di tingkat SMA, termasuk di SMAN 1 Peukan Bada, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama secara tekstual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering dianggap monoton, membosankan, dan kurang menarik bagi siswa sehingga tidak mampu merangsang minat belajar secara optimal. Kondisi ini menuntut adanya inovasi yang mampu mengubah persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Richard L. Arends, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yakni curriculum, teaching, learning, dan assessment. Faktor teaching memiliki kontribusi signifikan karena berkaitan langsung dengan model, metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru. Ketika guru hanya mengandalkan metode ceramah, minim variasi, serta kurang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran cenderung tidak efektif dan tidak mampu memfasilitasi perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Inilah salah satu penyebab mengapa PAI sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan.

Hasil observasi dan wawancara informal dengan peserta didik baru kelas X di SMAN 1 Peukan Bada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang menarik. Persepsi tersebut dibentuk dari pengalaman mereka di jenjang SMP, di mana beberapa guru cenderung mengajar dengan metode satu arah, penjelasan kurang variatif, serta minimnya media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep. Dampaknya, motivasi belajar siswa menurun dan prestasi akademik tidak berkembang secara optimal.

Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi guru PAI untuk mencari terobosan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menarik tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mempengaruhi kualitas pemahaman mereka terhadap materi PAI yang memuat nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu memadukan kreativitas, pengalaman langsung, dan interaksi aktif antar siswa.

Salah satu model yang dianggap potensial adalah Model Market Place Activity (MPA). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses transaksi pengetahuan, seakan-akan berada dalam sebuah pasar tempat pertukaran ide dan informasi terjadi secara interaktif. Dalam pembelajaran berbasis MPA, siswa bergerak, berdiskusi, dan bertukar materi sehingga tercipta suasana yang dinamis dan menyenangkan. Aktivitas ini secara psikologis memberi ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dan merasa memiliki pengalaman belajar yang unik.

Untuk mendukung keberhasilan model MPA, guru juga memanfaatkan media Migami (Miniatur Origami) sebagai sarana visual dan manipulatif dalam menyampaikan konsep-konsep tertentu. Media ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi abstrak, tetapi juga meningkatkan kreativitas dan ketertarikan mereka terhadap proses pembelajaran. Kombinasi antara model MPA dan media Migami diharapkan mampu menghilangkan kesan bahwa PAI adalah pelajaran yang membosankan.

Penerapan model MPA dengan media Migami menjadi strategi pemecahan masalah yang relevan dengan kondisi siswa di SMAN 1 Peukan Bada. Model ini memberi ruang untuk pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan melibatkan aspek visual, kinestetik, dan interaksi sosial, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap positif terhadap mata pelajaran agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) apakah model pembelajaran MPA dengan media Migami dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih menyenangkan bagi siswa, dan (2) apakah model tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang inovatif sekaligus menjadi rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

## B. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara berkolaborasi antara guru PAI dan peserta didik di SMAN 1 Peukan Bada. Model PTK yang digunakan mengacu pada tahapan yang

dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk RPP, lembar tugas, dan media pembelajaran Migami yang digunakan dalam model Market Place Activity (MPA). Selain itu, guru merancang langkah-langkah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pertukaran informasi, seperti penyiapan materi yang akan diperdagangkan, bentuk aktivitas kelompok, dan aturan interaksi antar siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan model MPA dengan memadukan media Migami untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa bergerak dari satu kelompok ke kelompok lain untuk berdiskusi, menjelaskan, dan memahami materi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas siswa, tingkat keterlibatan, antusiasme, serta kemampuan mereka dalam memahami materi. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas belajar, catatan lapangan, dokumentasi proses pembelajaran, serta tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk melihat peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Refleksi digunakan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada setiap siklus sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

### C. Results and Discussion

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai bagaimana siswa merespons pembelajaran PAI dengan menggunakan model Market Place Activity (MPA) yang dipadukan dengan media Migami. Pada awal siklus pertama, sebagian besar siswa masih terlihat berhati-hati dan belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut mereka aktif berpindah kelompok, berdiskusi, serta menjelaskan materi kepada teman sebaya. Pola belajar yang semula berpusat pada guru membuat beberapa siswa tampak canggung dan pasif ketika diminta berperan dalam proses pertukaran informasi. Namun demikian, antusiasme mulai muncul pada saat siswa diperkenalkan dengan media Migami karena bentuknya yang menarik dan memberikan pengalaman visual yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Seiring berlangsungnya kegiatan pada siklus pertama, dinamika kelas mulai berubah. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar ketika mereka berinteraksi langsung dalam suasana seperti "pasar pengetahuan", di mana setiap kelompok bertindak sebagai penjual dan pembeli materi. Interaksi ini membuka ruang bagi siswa

untuk bertanya, menjelaskan, dan menyampaikan pendapat secara lebih bebas. Meski demikian, observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih perlu diarahkan agar dapat memahami materi secara lebih mendalam dan percaya diri dalam menjelaskannya. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan instruksi yang lebih jelas, pembagian materi yang lebih seimbang, serta contoh demonstratif dari guru mengenai cara berdiskusi dan menyampaikan materi dengan efektif. Hasilnya, siswa terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam menjalankan peran mereka sebagai penyampai maupun penerima informasi. Media Migami yang digunakan dalam setiap kelompok juga membantu memperjelas konsep dan mendorong kreativitas siswa dalam menjelaskan materi. Aktivitas kelas menjadi lebih hidup, dan respons siswa menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus pertama.

Perubahan suasana belajar dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui model MPA. Perubahan-perubahan tersebut selanjutnya akan dianalisis secara mendalam dalam bagian pembahasan untuk melihat sejauh mana penerapan model MPA dengan media Migami mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 1. Results

Ketercapaian realisasi dari penerapan Model MPA dan media MIGAMI di SMAN1 Peukan Bada ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi terhadap perilaku dan cara pandang serta prestasi siswa terhadap mapel PAI mengalami perubahan. Respon yang diberikan siswa sangat positif, ditunjukkan dengan hal-hal berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung menyenangkan bagi siswa
2. Prestasi siswa terhadap PAI meningkat. Ini dibuktikan dari sebelum diterapkannya
3. Terbangunnya jiwa kompetitif dan rasa percaya diri yang tinggi.
4. Terjalinnya komunikasi antar sesama siswa, dan juga siswa dengan guru secara baik.
5. Siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Selain pembelajaran yang berlangsung menyenangkan bagi siswa, model MPA dan media MIGAMI ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta



berpengaruh positif baik bagi sekolah dan khususnya bagi siswa dalam meraih prestasi dalam even lainnya. seperti penghargaan yang diterima siswa menjuarai beberapa cabang dalam pentas PAI serta dalam even lomba lainnya seperti juara PAI unggulan Nasional, Olimpiade PAI dan lain-lain.

Adapun kendala- kendala yang dihadapi dengan menerapkan Model MPA dan media MIGAMI di SMAN 1 Peukan Bada sebagai berikut:

1. Masih membutuhkan waktu untuk merubah pola pikir (*mind set*) siswa terhadap mapel PAI bahwa PAI itu bukan pelajaran yang membosankan.
2. Sebagian guru mapel lain merasa terganggu, karena pada saat terjadinya jual beli suasana kelas yang gembira menganggu konsentrasi kelas sebelahnya.
3. Karena senang siswa dengan Model MPA dan media MIGAMI, waktu pembelajaran sepertinya cepat sekali berlalu.

Adapun faktor pendukung Model MPA dan media MIGAMI di SMAN 1 Peukan Bada ini adalah:

1. Sarana dan prasarana serta media pembelajaran mudah didapatkan, serta sekolah memfasilitasinya dengan baik segala kebutuhan yang dibutuhkan guru untuk pembelajaran.
2. Respon siswa sangat mendukung dalam mengikuti Model MPA dan media MIGAMI di SMAN 1 Peukan Bada.
3. Lingkungan sekolah yang asri dan nyaman, sehingga dapat digunakan sebagai tempat belajar di luar kelas

Berdasarkan pengalaman dengan melaksanakan pembelajaran dengan Model MPA dan media MIGAMI, untuk ke depannya dapat dilakukan pengembangan sebagai berikut:

- a. Menjadi kewajiban bagi guru PAI untuk selalu merubah pola pikir (*mind set*) siswa terhadap mapel PAI bahwa PAI itu mapel yang menyenangkan.
- b. Menyikapi kendala dari sebagian guru mapel lain merasa terganggu, maka kegiatan pembelajaran dapat dipindahkan dalam ruangan aula atau di lingkungan halaman sekolah.

Perlu mensiati waktu dengan baik, karena bagi siswa dengan menggunakan Model MPA dan media MIGAMI mereka ingin berlama-lama dengan pembelajaran mapel PAI.

#### 4. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Market Place Activity (MPA) dengan dukungan media Migami mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama, sebagian siswa terlihat belum terbiasa dengan pola pembelajaran yang menuntut mereka bergerak, berdiskusi, dan bertukar informasi secara aktif. Namun, pembelajaran berbasis aktivitas pasar ini memberikan rangsangan baru yang membuat siswa lebih antusias. Interaksi yang terjadi antarsiswa menunjukkan bahwa mereka mulai memahami peran mereka sebagai penyampai maupun penerima informasi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Peningkatan aktivitas belajar juga berdampak pada pemahaman materi PAI. Media Migami yang digunakan sebagai alat bantu visual membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan representasi nyata sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Pada siklus II, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi penjelasan teman-temannya. Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas model MPA dalam menciptakan pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Pola pembelajaran yang dinamis ini juga memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditorial, maupun kinestetik, sehingga capaian pembelajaran dapat meningkat lebih merata.

Selain meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep, model MPA dengan media Migami juga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Hasil tes pada akhir siklus menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan pra-siklus dan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pertukaran informasi memperkuat retensi dan pemahaman mereka. Dengan demikian, model MPA dapat dikatakan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan hasil



belajar. Efektivitas kombinasi MPA dan Migami ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk menjadikannya sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif pada materi-materi berikutnya.

#### D. Conclusion

Penerapan model *Market Place Activity* (MPA) yang dipadukan dengan media Migami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa secara signifikan. Jika pada awal pembelajaran siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri, maka pada siklus berikutnya mereka menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih aktif, mandiri, dan antusias. Interaksi yang terjadi antar kelompok, proses bertukar informasi, serta dinamika diskusi yang terbentuk menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih menjadi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama.

Selain peningkatan aktivitas belajar, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada pemahaman dan prestasi belajar siswa. Media Migami membantu siswa memahami konsep secara visual dan konkret, sedangkan model MPA memberikan ruang bagi mereka untuk mengalami langsung proses pertukaran informasi. Kombinasi keduanya membuat siswa lebih mudah mengingat materi, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat kepercayaan diri. Peningkatan nilai dari pra-siklus hingga siklus II menegaskan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model MPA dengan dukungan media Migami merupakan strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial siswa. Untuk itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan pada materi PAI lainnya maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan pembelajaran aktif, kreatif, dan kolaboratif.

#### Bibliography

- Abdullah, A., & Tabrani ZA. (2018). Orientation of Education in Shaping the Intellectual Intelligence of Children. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8200-8204. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12523>

- Abtahi, M., & Battell, C. (2017). Integrate Social Justice Into the Mathematics Curriculum in Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 101-114. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.123
- Andi Rasdiansyah. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- AR, M., Usman, N., Tabrani ZA, & Syahril. (2018). Inclusive Education Management in State Primary Schools in Banda Aceh. *Advanced Science Letters*, 24(11), 8313-8317. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12549>
- Baer, R. A., Smith, G. T., Hopkins, J., Krietemeyer, J., & Toney, L. 2006. Using self-report assessment methods to explore facets of mindfulness. *Assessment*, 13, 27-45.
- Glossary of education terms. 2014. [http://en.wikipedia.org/wiki/Glossary\\_of\\_education\\_terms\\_%28S%29](http://en.wikipedia.org/wiki/Glossary_of_education_terms_%28S%29). Diakses 11 Juli 2016
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hughes, K., & Batten, L. (2016). The Development of Social and Moral Responsibility in Terms of Respect for the Rights of Others. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 147-160. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.93
- Husen, S., & Mansor, R. (2018). Parents Involvement in Improving Character of Children Through Mathematics Learning. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(1), 41-50. doi:10.26811/peuradeun.v6i1.178
- Kaylene, P., & Rosone, T. (2016). Multicultural Perspective on the Motivation of Students in Teaching Physical Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(1), 115-126. doi:10.26811/peuradeun.v4i1.90
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (ebook). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137-146. doi:10.26811/peuradeun.v4i2.92
- M. Rachman. 1999. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, W. (2018). The Effectiveness of Teachers' Performance of Islamic Junior High School in Islamic Boarding School Langkat District, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(2), 325-338. doi:10.26811/peuradeun.v6i2.285
- Obasa, D., & Adebule, J. (2017). The Challenges of Higher Education in Growing Dialogue Culture and Understanding Cultural Pluralism. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3), 401 - 414. doi:10.26811/peuradeun.v5i3.183



- Pamela, C., Villalobosl, L., & Peralta, N. (2017). Difference Cultural Structure and Behavior Students in Learning Process. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1), 15-24. doi:10.26811/peuradeun.v5i1.115
- Patimah, S., & Tabrani ZA. (2018). Counting Methodology on Educational Return Investment. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7087-7089. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12414>
- Rachman, Maman. 1999. *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Rahman, Masykur Arif. 2011. *Pentingnya Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salami, S. (2015). Implementing Neuro Linguistic Programming (NLP) in Changing Students' Behavior: Research Done at Islamic Universities in Aceh. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(2), 235-256.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Siswanto, R., Sugiono, S., & Prasojo, L. (2018). The Development of Management Model Program of Vocational School Teacher Partnership with Business World and Industry Word (DUDI). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 6(3), 365-384. doi:10.26811/peuradeun.v6i3.322
- Yusoff, M. Z. M., & Hamzah, A. (2015). Direction of Moral Education Teacher To Enrich Character Education. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3(1), 119-132.